



INTISARI

Latar belakang: Kesiapan menghadapi kehamilan merupakan bagian penting dalam upaya mencapai kehamilan yang sehat, aman, dan terencana. Di Indonesia, layanan prakonsepsi masih terbatas dan sering disalahartikan sebatas konseling pranial. Dalam konteks ini, penguatan dokter keluarga di layanan primer menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesiapan kehamilan yang komprehensif, berkesinambungan, dan sensitif budaya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman, pemahaman, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan wanita dalam menghadapi kehamilan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, melibatkan 20 partisipan wanita usia reproduksi dari dua Puskesmas (Kretek dan Jetis 2). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (DKT), kemudian dianalisis secara tematik induktif menggunakan Nvivo 15, berdasarkan kerangka teori *Health Belief Model* (HBM), *Social Support Theory*, dan *Self Efficacy Theory*.

Hasil penelitian: Dari 13 wawancara mendalam dan 2 sesi DKT ditemukan tiga tema utama, yaitu: keyakinan, dukungan, dan kapasitas diri. Keyakinan menggambarkan bagaimana partisipan menilai risiko, manfaat, hambatan, dan kerentanan dalam mempersiapkan kehamilan; dukungan menggambarkan tidak hanya dukungan yang sudah diterima namun juga mencakup dukungan yang dibutuhkan untuk mendukung kesiapan menghadapi kehamilan; dan kapasitas diri menggambarkan kemampuan internal yang dimiliki partisipan untuk mempersiapkan kehamilan. Faktor budaya juga berperan secara implisit melalui kepercayaan lokal, norma sosial, dan adanya pergeseran budaya digital.

Kesimpulan: Kesiapan menghadapi kehamilan merupakan suatu proses yang multidimensional dan saling berkaitan. Kesiapan kehamilan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dibentuk oleh keyakinan terkait kesehatan, dukungan, dan kapasitas diri yang terbangun dari pengalaman, pengetahuan, serta konteks sosial budaya setempat. Berdasarkan kerangka *stage of change*, sebagian besar wanita berada pada tahan prakontemplasi menuju kontemplasi, dimana kesadaran terhadap pentingnya persiapan kehamilan telah muncul, tetapi belum disertai tindakan nyata. Hasil penelitian ini menjadi dasar pengembangan kerangka konseptual kesiapan kehamilan berbasis layanan primer yang komprehensif, berkesinambungan, dan sensitif budaya.

Kata kunci: kesiapan kehamilan, prakonsepsi, dokter keluarga layanan primer, dukungan sosial dan kapasitas diri, kualitatif.



ABSTRACT

Background: Pregnancy readiness is an essential component in achieving a healthy, safe, and well-planned pregnancy. In Indonesia, preconception care remains limited and is often misunderstood as merely premarital counseling. Strengthening the role of family physicians in primary healthcare is therefore a key strategy to enhance comprehensive and sustainable pregnancy preparedness.

Objective: This study aimed to explore in depth the experiences, understanding, and factors influencing women's readiness for pregnancy in Bantul District, Yogyakarta.

Methods: This research employed a qualitative phenomenological approach, involving 20 reproductive-age women recruited from two primary health centers (Kretek and Jetis 2). Data were collected through in-depth interviews and focus group discussions (FGDs) and analyzed inductively using thematic analysis with Nvivo 15, guided by the Health Belief Model (HBM), Social Support Theory, and Self-Efficacy Theory.

Results: From 13 in-depth interviews and two FGDs, three major themes emerged: beliefs, support, and self-capacity. Beliefs reflected participants' perceptions of risks, benefits, barriers, and vulnerability related to pregnancy preparation. Support encompassed both the assistance received and the support needed to enhance pregnancy readiness. Self-capacity described participants' internal abilities to prepare themselves physically, mentally, and socio-economically for pregnancy. Cultural factors also played an implicit role through local beliefs, social norm, and a noticeable shift toward digital culture.

Conclusion: Pregnancy readiness is a multidimensional and interconnected process shaped by health beliefs, social support, and self-capacity that develop through personal experiences, knowledge, and sociocultural contexts. Based on the Stage of Change framework, most participants were at the pre-contemplation to contemplation stage. The findings provide the foundation for developing a comprehensive, continuous, and culturally sensitive conceptual framework of pregnancy readiness within primary healthcare services.

Keywords: pregnancy readiness, preconception care, family physician, social support, self-capacity, qualitative study.